



EVALUASI PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERPADU DI STKIP TAMAN SISWA BIMA

Deddy Meirawan | Abdul Rahman A. Ghani | Ernawati | Ika Irawati

How to cite : Meirawan, Deddy ., Ghani, A.R.A., Ernawati., & Irawati, Ika., 2023. EVALUASI PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERPADU DI STKIP TAMAN SISWA BIMA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 5(1). 43-56.

To link to this article [https://doi.org/ 10.22236/jppp.v5i1.11183](https://doi.org/10.22236/jppp.v5i1.11183)



©2023. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 23 June 2023



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data 



EVALUASI PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERPADU DI STKIP TAMAN SISWA BIMA

¹Deddy Meirawan, ²Abdul Rahman A. Ghani, ³Ernawati, ⁴Ika Irawati

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email : Deddy.meirawan@gmail.com¹
Abdulrahman.ghani@yahoo.co.id
Ernawati.pep@uhamka.ac.id³
ika.irawati1989@gmail.com⁴

Received : 4 January 2023 Accepted: 1 May 2023 Published Online: 23 June 2023

Abstrak

Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi serta mendeskripsikan pencapaian program PPL-KKN terpadu yang dilaksanakan oleh STKIP Taman Siswa Bima. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) serta menggunakan metode evaluatif yang bersifat deskriptif. Instrumen yang dipergunakan pada pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari evaluasi konteks yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder adalah: buku panduan belum ada, visi-misi hanya mengikuti visi-misi kampus, lingkungan KKN ditentukan terlebih dahulu, Hasil evaluasi produk PPL, ada peningkatan prestasi untuk siswa yang diajar, sedangkan output KKN, untuk tema literasi dan numerasi ada peningkatan prestasi dari siswa yang diajar, untuk tema kewirausahaan, mahasiswa sudah belajar menciptakan produk, dan untuk tema desa wisata, tempat rekreasinya sudah diperindah.

Kata kunci: Evaluasi program; PPL-KKN terpadu; CIPP.

Abstract

The purpose of this study was to evaluate and describe the achievements of the integrated PPL-KKN program implemented by STKIP Taman Siswa Bima. This evaluation research used CIPP model (Context, Input, Process, and Product) and used descriptive qualitative methods. The instruments used in data collection are observation, documentation, and interviews. The results of the PPL product evaluation, there is an increase product of students' value, while the output of KKN, fir literacy and numeracy theme, there is an increase of students' achievement being taught, for the theme of enterpreneurship, students' had learnt to create the product, and for the theme of tourist village, the recreation area had been beautified.

Keywords: Program evaluation; Integrated PPL-KKN; CIPP.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan krisis diberbagai sektor, terutama sektor pendidikan, pemerintahan pada setiap daerah memberlakukan PPKM demi mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan cara: pembelajaran lebih dimaksimalkan secara daring, pertemuan tatap muka dikurangi, dan lain sebagainya, bagaimanapun juga pembelajaran mesti tetap dijalankan untuk menstimulasi pengetahuan peserta didik. Permasalahan ini juga menghambat aktifitas mahasiswa yang ingin melaksanakan mata kuliah wajib yaitu: PPL dan KKN.

Hamalik memaparkan jika PPL adalah kegiatan yang secara khusus diprogramkan untuk mahasiswa pada Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan, dimana kegiatannya meliputi latihan mengajar dan latihan di luar mengajar (Hamalik 2008:171–72). Tim LPPM STKIP Taman Siswa Bima menambahkan jika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebuah program yang dirancang demi melatih para calon guru agar memiliki kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi (LPPM 2021:8). Jadi bisa disimpulkan jika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib dengan dengan cara praktek pengetahuan kependidikan yang sudah dipelajari pada waktu perkuliahan yang diimplementasikan ke dalam konteks pembelajaran riil di lapangan dimana kegiatan PPL berisi tentang kegiatan penting pengembangan kemampuan mahasiswa. Oleh sebab itu, PPL dapat disimpulkan dengan program yang terencana, terprogram, dan terbimbing bagi mahasiswa program studi pendidikan yang dilakukan untuk menerapkan ilmunya di sekolah.

Tujuan dilakukannya PPL yaitu untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki wawasan dan pengalaman kegiatan pembelajaran nyata di kelas secara utuh yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. (Aminah and Ummah 2019:100)

Anasari, dkk menjelaskan jika Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu dari berbagai macam ranah pendidikan dimana mata kuliah KKN mensuplai pengalaman belajar kepada mahasiswa agar bergelut dengan kehidupan masyarakat di luar kampus, serta mengidentifikasi dan memantau permasalahan pembangunan yang ada, apakah masih layak, diperbaiki, ataupun dibuat ulang. (Anasari, Suyatno, and Astuti 2015:12).

Jadi bisa disimpulkan jika Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian pendidikan yang menyediakan pengalaman kepada mahasiswa yang secara empiris berada ditengah kehidupan bermasyarakat yang berada di luar perguruan tinggi pembelajaran secara langsung dalam keadaannya akan dihadapi oleh mahasiswa sehingga mereka bisa belajar menyelesaikan dan juga mencari solusi yang tepat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Anasari, dkk, menjelaskan jika Kuliah Kerja Nyata merupakan program intrakurikuler perguruan tinggi yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mengedukasi mahasiswa, namun, dikarenakan pelaksanaannya yang berlokasi di lingkungan masyarakat maka harus juga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam realisasinya di lapangan.

(Anasari et al. 2015:12). Oleh sebab itu, dengan adanya pelaksanaan KKN akan terkuak jika perguruan tinggi bukanlah hal yang terpisah dari masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN, bukanlah hal yang mustahilmunculnya keterkaitan dan keterikatan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sehingga pada akhirnya eksistensi perguruan tinggi dalam bergelut dengan masyarakat menjadi lebih nyata.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara terpadu dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). PPL-KKN terpadu yang dilaksanakan oleh STKIP Taman Siswa Bima merupakan program yang awalnya dijalankan oleh STKIP Taman Siswa Bima pada masa Pandemi Covid-19 demi meminimalisir penyebaran virus tersebut sehingga pelaksanaannya bisa langsung sekaligus pada tempat yang sama, dimana area penempatannya di desa yang juga merupakan sekolah lokasi PPL. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (PPL-KKN) merupakan bentuk pengajaran dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang sehubungan pelaksanaan "Tridharma Perguruan Tinggi". (LPPM 2021:1)

Dari pernyataan-pernyataan diatas, peneliti ingin menelusuri tentang: 1). Apakah tujuan evaluasi sesuai dengan kebutuhan stakeholder pada pelaksanaan PPL-KKN terpadu di STKIP Taman Siswa Bima? 2). Bagaimana sarana dan prasarana, anggaran, serta SDM PPL-KKN terpadu STKIP Taman Siswa Bima? 3). a. Bagaimana proses pembelajaran dan perkembangan minat belajar pada lingkungan PPL?, dan b. Bagaimana proses program kerja berdasarkan tema dan proses program kerja desa pada pelaksanaan KKN?, dan 4). a. Bagaimana output program PPL?, dan b. Bagaimana output program KKN?.

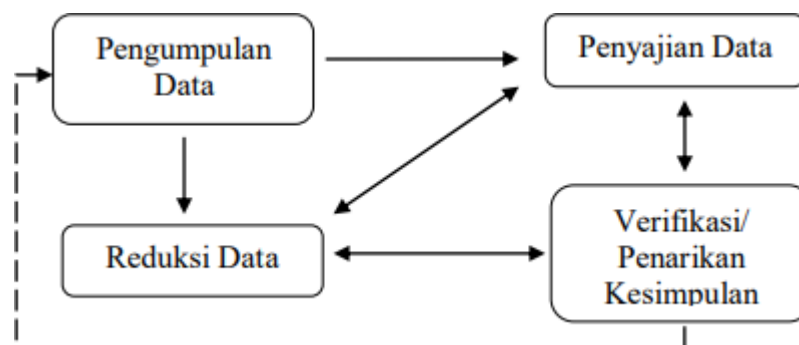
2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode evaluatif yang sifatnya deskriptif, harapannya adalah bisa dikaji lebih mendalam dan naturalistik pelaksanaan program PPL- KKN terpadu yang dilaksanakan oleh STKIP Taman Siswa Bima sesuai dengan keadaan maupun kondisi yang tidak dibuat-buat. Hasil evaluasi ini adalah data deskriptif yang berupa data lisan maupun tertulis yang diperoleh dari sumber- sumber maupun aktifitas sumber yang diamati. Model evaluasi yang dipergunakan juga adalah model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* yang biasa disingkat CIPP. Pertimbangan dari pendekatan kualitatif yang dijalankan pada evaluasi ini adalah usaha yang dilakukan pada evaluasi model CIPP yang dilaksanakan oleh STKIP Taman Siswa Bima pada waktu PPL-KKN terpadu agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat (*natural setting*).

Tempat evaluasinya adalah STKIP Taman Siswa Bima yang beralamat di jalan Pendidikan Taman Siswa nomor 1, Desa Padolo, Kecamatan palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dan waktu yang telah dipergunakan terhitung mulai 15 November 2021 s/d 10 Januari 2022. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada program PPL-KKN terpadu STKIP Taman Siswa Bima, yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengobservasi aktifitas-aktifitas pada saat kegiatan PPL- KKN terpadu dilaksanakan mulai dari pelepasan, pembagian buku kegian harian, dan lain sebagainya, hingga pada penarikan mahasiswa. Peneliti menggunakan metode wawancara individual untuk memperoleh data, dimana peneliti mewawancarai narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama demi memperoleh data yang valid. Dokumentasi dipergunakan demi mencari dokumen yang dianggap penting yang terkait dengan pelaksanaan PPL-KKN terpadu yang berhubungan dengan tesis ini. Data dokumentasi yang biasa diperlukan berupa struktur organisasi kampus dan juga struktural PPL-KKN terpadu, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan 4 kategori standar evaluasi yaitu: *standart utility* (kegunaan), *feasibility* (kelayakan), *propriety* (kesahihan) dan *accuracy* (ketepatan). Proses analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif berbarengan dengan proses pengumpulan data. Oleh sebab itu, pengumpulan data oleh peneliti diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Proses alur analisis data yang akan dilalui bisa digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Alur proses analisis data penelitian Kualitatif (Model : Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono 2013:35))

Moleong dalam (Hadi 2017:75) menyatakan jika pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Bagian-bagian dari pemeriksaan keabsahan data adalah: Uji Kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari temuan ini didapatkan melalui observasi peneliti, wawancara dengan ketua panitia penyelenggara PPL-KKN terpadu, wakil ketua penyelenggara, dosen pembimbing lapangan (DPL), mahasiswa pelaksana PPL-KKN terpadu, guru pamong, dan kepala desa, serta hasil dari dokumentasi, rinciannya sebagai berikut:

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) tentang kebutuhan stakeholder

a. Buku Panduan

Dari hasil observasi, peneliti meminta data yang berupa buku panduan, namun buku panduan PPL-KKN terpadu tidak dibuat pada tahun ini karena ada kendala teknis.

b. Visi-Misi

Hasil wawancara dengan panitia pelaksanaan PPL-KKN terpadu STKIP Taman Siswa Bima, beliau mengatakan jika khusus untuk tahun ini visi dan misi pelaksanaan PPL-KKN terpadu adalah turunan dari visi dan misi kampus STKIP Taman Siswa Bima yang mengedepankan kewirausahaan.

c. Lingkungan PPL dan Lingkungan KKN

Lingkungan PPL ada yang layak dan ada yang kurang layak, sedangkan untuk lingkungan KKN secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria.

d. Tujuan PPL-KKN Terpadu

Tujuan utama dari pelaksanaan PPL-KKN terpadu adalah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki secara aplikatif dan administratif dalam mengembangkan potensi sebagai guru yang profesional, yang kedua adalah untuk menghayati dan memahami lingkungan masyarakat, yang ketiga, mahasiswa dapat ikut berperan aktif dalam menggalang kegiatan literasi, numerasi, kewirausahaan, dan desa wisata dan lain sebagainya.

e. Persyaratan PPL-KKN Terpadu

Untuk persyaratan PPL dan KKN terpadu telah terpenuhi.

f. Kebutuhan PPL-KKN terpadu

Secara keseluruhan, semua kebutuhan secara umum sudah terpenuhi.

Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

a. Sarana & Prasarana PPL-KKN Terpadu

Untuk masalah sarana dan prasarana ada yang layak dan ada yang kurang layak.

b. Anggaran PPL-KKN Terpadu

Anggaran yang akan dipergunakan sangat diminimalisir, baik dari keuangan desa maupun mahasiswa sendiri.

c. SDM PPL-KKN Terpadu

SDM mahasiswa pelaksana PPL dan KKN terpadu sudah terpenuhi.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

a. Evaluasi Proses pada Lingkungan PPL

- 1) Proses Pembelajaran di Sekolah
Alokasi waktu pembelajaran sudah dikurangi.
- 2) Perkembangan Minat Belajar Siswa
Minat serta semangat belajar siswa bertambah.

Evaluasi Proses pada Lingkungan KKN

a. Program KKN berdasarkan Tema

Tema literasi dan numerasi sudah maksimal, tema kewirausahaan dan desa wisata ada kendala.

b. Program Desa

Mahasiswa sudah lancar berinteraksi dengan masyarakat desa serta bekerja sama dengan mereka.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

a. Output PPL

Output PPL sangat memuaskan.

b. Output KKN

Ada dua *output* yang ada pada produk KKN, yaitu *output* yang berkaitan dengan tema dan *output* dari desa.

- 1) *Output* yang sesuai dengan tema PPL-KKN terpadu

Output yang sesuai dengan tema sudah dimaksimalkan, khusus untuk tema literasi dan numerasi hasilnya positif, sedangkan untuk tema kewirausahaan ada kendala keterampilan, dan untuk desa wisata terkendala biaya.

- 2) *Output* program Desa

Output program desa sudah sangat dimaksimalkan meski terdapat kendala.

Pembahasan

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

a. Buku Panduan

Menurut tim E-LIPs (2017:10), buku panduan atau yang biasa disebut buku petunjuk (manual book) adalah buku yang berisikan tentang cara atau berbagai kiat, cara pengoperasian, dan metode di bidang ilmu tertentu yang mudah dipahami pembaca ataupun sasaran. (Tim E- Learning Publishing (e-LIPs) 2017:10)

Oleh sebab itu keberadaan buku panduan sangat diperlukan, lebih khususnya untuk PPL-KKN terpadu agar sasaran serta target yang harus mahasiswa capai termuat dan dipandu oleh buku tersebut supaya hasil akhir bisa maksimal.

Khusus untuk tahun ini STKIP Taman Siswa Bima tidak menerbitkan buku panduan, hal serupa juga terjadi pada kampus IKIP veteran dikarenakan ada persamaan dengan tahun-tahun sebelumnya (LPPM IKIP Veteran 2014).

b. Visi-misi

Fred R. David dalam (Anisa and Rahmatullah 2020:74) menyatakan dalam karyanya: *“A vision statement should answer the basic question, “What do we want to become?”. The vision statement should be short, preferably one sentence, and as many managers as possible should have input into developing the statement. It is especially important for managers and executives in any organization to agree on the basic vision that the firm strives to achieve in the long term.”*

Dari pernyataan diatas dapat diartikan jika visi adalah bentuk pernyataan dimana pernyataan itu mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra yang ingin di realisasikan di masa depan pada sebuah perusahaan ataupun organisasi, singkatnya pernyataan visi harus dapat menjawab kalimat, “Kita ingin menjadi apa?”.

Oleh sebab itu STKIP Taman Siswa Bima juga memiliki visi dan misi dalam menjalankan PPL dan KKN terpadu, meskipun tidak tertulis secara khusus dalam panduannya, akan tetapi visi dan misi itu merupakan turunan dari visi dan misi kampus dalam menyelaraskan tema yang akan dilaksanakan dalam program PPL KKN di setiap angkatan. Hal inipun didukung oleh pernyataan dari Universitas Negeri Semarang yang tidak termuat visi dan misi pada buku panduannya (LPPM UNNES 2018).

Tarigan (1993: 125), menyatakan jika tema merupakan pandangan hidup yang menjadi gagasan untuk melaksanakannya sesuatu. Oleh sebab itu, STKIP Taman Siswa juga memiliki tema yang dijalankan sebagai misi khusus yang mesti direalisasikan oleh peserta PPL dan KKN terpadu.

c. Lingkungan PPL dan Lingkungan KKN

Sriningsih (2014: 145) berpendapat jika lingkungan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, lingkungan juga yang mempengaruhi perilaku manusia, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, pihak penyelenggara PPL dan KKN terpadu sudah berusaha sebaik mungkin mencari dahulu tempat terbaik agar segala kebutuhan peserta PPL dan KKN terpadu bisa segera terpenuhi, walaupun kondisi sesungguhnya di lapangan juga kurang mendukung seperti adanya penolakan dari pihak desa maupun sekolah, namun penyelenggara sudah melakukan yang terbaik.

d. Tujuan PPL-KKN terpadu

Menurut buku pedoman pelaksanaan PPL-KKN terpadu STKIP Taman Siswa Bima yang terdahulu (2020: 6), tujuan dari pelaksanaan PPL untuk menstimulasi pengalaman belajar mahasiswa terhadap dunia nyata, dimana mereka bisa menuangkan pengetahuan serta ilmu yang mereka miliki, sedangkan tujuan dari KKN adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan untuk bekerjasama secara kelompok demi membangun desa, baik itu secara pengetahuan maupun bergelut dengan masyarakat.

e. Persyaratan PPL-KKN terpadu

Mengenai permasalahan mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan namun bisa ikut PPL-KKN terpadu, jika menurut para ahli persyaratan tersebut wajib dipenuhi, namun pihak kampus juga memiliki dilema jika saja mahasiswa tidak lulus tepat waktu ataupun tidak bisa mengikuti jejak rekan-rekannya yang lain yang sudah lebih dulu memenuhi persyaratan. Oleh sebab itu pihak kampus mengeluarkan kebijakan akan bisa mengikuti PPL-KKN terpadu jika sudah mengikuti KSP, namun pihak penyelenggarapun tidak lupa menghimbau agar berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh agar setelah turun PPL dan KKN selalu bisa membawa nama baik kampus.

f. Kebutuhan PPL-KKN terpadu

Dalam hal ini, kebutuhan utama mahasiswa saat pelaksanaan PPL adalah ilmu pengetahuan yang telah mahasiswa terima pada saat duduk dibangku kuliah, sedangkan kebutuhan pada saat melaksanakan KKN adalah ilmu pengetahuan, tata cara bersosialisasi dengan masyarakat.

Jadi bisa disimpulkan jika pada program PPL, kebutuhannya tidak ada masalah sama sekali, karena masalah ilmu pengetahuan yang didapat dari kampus yang disampaikan kepada siswa itu sudah tepat dan juga mereka ditempatkan sesuai dengan tupoksinya meskipun ada beberapa mahasiswa yang diberi tugas tambahan karena keilmuannya di ruang tata usaha, namun hal itu tidak menjadi masalah, dan untuk masalah dana KKN, kedua belah pihak sudah setuju, baik untuk menggunakan dana desa, maupun penggabungan dana antara mahasiswa dan desa.

Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

a. Sarana dan Prasarana

Menurut (Kemdikbud 2016), sarana adalah hal yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah semua hal yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kemdikbud 2016).

Untuk lokasi PPL, berdasarkan pernyataan-pernyataan dari berbagai sumber, peneliti menyimpulkan jika sarana prasarana sekolah yaitu ada 2 keadaan yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu ada mahasiswa yang mendapati lokasi sekolah yang kurang layak, baik itu dari keadaan ruangan, media belajar dan kurangnya fasilitas buku.

Ada juga mahasiswa yang ditempatkan sekolah yang layak, dimana keadaan ruangan cukup rapi, media belajar baik yang konvensional maupun yang berbasis teknologi telah tersedia, dan ketersediaan buku dan lainnya. Sehingga membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengajar.

Untuk sarana KKN, berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti, sarana dan prasarana umumnya memang sudah layak untuk mahasiswa PPL-KKN terpadu seperti, rumah yang menjadi posko, ruang pengajaran, serta fasilitas pendukung lainnya, walaupun ada jugakebutuhan-kebutuhan yang tidak dipersiapkan oleh desa, seperti obat-obatan, media pengajaran literasi dan numerasi, dan lain-lain, namun semua itu bukan menjadi kendala dikarenakan untuk hal yang seperti itu mahasiswa pelaksana bisa menyiapkannya sendiri.

b. Anggaran PPL-KKN terpadu

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, penggunaan dana pada program PPL-KKN terpadu ini memang sudah sangat diminimalisir, ada beberapa tempat yang membutuhkan dana yang besar itu memang harus dikolaborasi dengan desa jika anggaran desa tidak mencukupi, kalau untuk kegiatan lain seperti membersihkan got, membersihkan jalan, pantai, dan sebagainya itu itu dari mahasiswa sendiri untuk keperluan snack dan air mineralnya, sedangkan untuk anggaran PPL itu sepenuhnya ditanggung oleh sekolah sedangkan mahasiswa hanya menyediakan tenaga dan ilmunya.

c. SDM PPL-KKN terpadu

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017: 15) menyatakan jika sumber daya manusia adalah suatu ilmu yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan juga dokumentasi peneliti jika SDM dari mahasiswa pelaksanaan PPL-KKN terpadu sudah sangat tersedia, baik dari sisi pengetahuan maupun sisi pengajaran mengingat banyaknya hal yang telah dipelajari di kampus, namun ada beberapa mahasiswa yang yang tidak menguasai materi.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

a. Evaluasi Proses pada Lingkungan PPL

1) Proses Pembelajaran di Sekolah

Rustaman (2001: 461) berpendapat jika proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, adapun komunikasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pengurangan jam pembelajaran bukanlah pengurangan yang dilakukan secara sepihak oleh sekolah, akan tetapi hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur nomor: 360/12/BPBD.NTB/I/2021 tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Penanganan Corona Virus Disasea 2019 (Covid-19) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Anon 2021b), dan juga tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Pembelajaran Masa

Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bima nomor: 001/80/01.1/B/2021 (Anon 2021a). permasalahan ini jugalah yang mengungkapkan keadaan pengurangan waktu pembelajaran yang tiba-tiba membuat mahasiswa kesulitan beradaptasi dengan baik, namun hal itu tidak berlangsung lama.\

2) Perkembangan Minat Belajar Siswa

Menurut Alya (2009: 469), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu ataupun keinginan. Hansen (dalam Susanto, 2013: 57) menambahkan jika minat belajar siswa sangat erat hubungannya dengan motivasi, ekspresi, dan kepribadian tentang pengaruh eksternal lingkungan.

b. Evaluasi Proses pada lingkungan KKN

1) Program KKN berdasarkan Tema

Anasari, dkk menjelaskan jika Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu dari berbagai macam ranah pendidikan dimana mata kuliah KKN mensuplai pengalaman belajar kepada mahasiswa agar bergelut dengan kehidupan masyarakat di luar kampus, serta mengidentifikasi dan memantau permasalahan pembangunan yang ada, apakah masih layak, diperbaiki, ataupun dibuat ulang. (Anasari, Suyatno, and Astuti 2015:12). Jadi, Program KKN berdasarkan tema yang dimaksud adalah program inti dari PPL-KKN terpadu yang telah dirancang oleh pihak kampus dan wajib dilakukan, yaitu literasi, numerasi, kewirausahaan, dan desa wisata.

2) Program Desa

Program desa merupakan program khusus yang yang dilakukan oleh mahasiswa demi membangun desa. Terkait program desa, masyarakat memberikan usulan program yang akan dijalankan oleh mahasiswa.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

a. Output Produk PPL

Khusus untuk produk PPL, hasil yang didapat oleh siswa meningkat sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan pengajaran adalah background dari keseluruhan mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima, hal itu juga berdasarkan hasil wawancara dan juga dokumentasi peneliti.

b. Output Produk KKN

Terdapat 2 output khusus untuk produk KKN, yaitu *output* yang berkaitan dengan tema dan *output* dari desa.

1) *Output* yang sesuai dengan tema PPL-KKN terpadu

Untuk masalah tema yang berkaitan dengan literasi dan juga numerasi tidak ada masalah sama sekali karena mahasiswa pelaksana PPL dan KKN terpadu hanya mengajar pelajaran tambahan diluar jam sekolah demi memperkuat pengetahuan siswa, sedangkan untuk masalah tema kewirausahaan, hanya sedikit mengecewakan karena lokasi KKN yang berada di Ntobo yang terkenal dengan kerajinan menenun kain khas Bima, pengharapan dari kampus pelaksana PPL- KKN terpadu adalah mahasiswa belajar menenun kain hingga bisa menciptakan produk, akan tetapi mahasiswa tidak diajari sama sekali oleh para penenun, alasannya menenun kain membutuhkan waktu yang banyak untuk mempelajarinya.

Terakhir, untuk masalah desa wisata, mahasiswa sudah melaksanakan kewajibannya melestarikan tempat wisata dengan cara membersihkan tempat wisata, menyediakan tempat sampah, dan hal lainnya meskipun tidak secara menyeluruh dikarenakan membutuhkan anggaran yang banyak.

2) *Output Program Desa*

Untuk program desa, outputnya adalah pembuatan gapura, pembersihan tempat rekreasi, pembuatan bak sampah, dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang telah diusulkan oleh masyarakat yang ada di desa. Secara keseluruhan, program desa hampir semua terlaksana jika bukan kendala waktu.

4. KESIMPULAN

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder

- a. Buku panduan pelaksanaan PPL-KKN terpadu angkatan ke-5 belum tersedia akan tetapi ada buku panduan yang sebelumnya yang dijadikan rujukan, ditambah dengan penjelasan secara lisan saat pelepasan PPL-KKN terpadu;
- b. Visi dan misi PPL-KKN baik itu yang terpadu maupun yang terpisah tidak dibuat secara khusus, jadi visi dan misinya meneruskan visi- misi kampus;
- c. Lingkungan KKN ditentukan terlebih dahulu ke Desa yang potensi tema PPL-KKN terpadu bisa dijalankan dan dimaksimalkan, barulah sekolah tempat PPL dicari dari yang terdekat dengan posko KKN;
- d. Tujuan utama mahasiswa sebagai pelaksana PPL-KKN terpadu adalah memaksimalkan tema, setelah itu memaksimalkan program sekolah dan desa, dan terakhir menjalankan program tambahan jika memungkinkan;
- e. Persyaratan ikut PPL-KKN terpadu adalah lunas SPP sampai semester VII, IPK minimal 2,00, dan lulus mata kuliah prasyarat;
- f. Kebutuhan utama PPL-KKN terpadu antara lain pengetahuan yang luas, menguasai media dan metode pembelajaran, *public speaker*, dan menguasai dasar-dasar computer, sedangkan untuk kebutuhan lainnya disediakan sendiri oleh mahasiswa.

Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

- a. 80% narasumber menyatakan layak dan 20% mengatakan kurang memadai pada sarana dan prasarana PPL, sedangkan untuk KKN 95% menyatakan memadai dan 5% kurang layak;
- b. Khusus untuk PPL-KKN terpadu angkatan yang sekarang anggarannya sudah sangat diminimalisir;
- c. 98% SDM sudah sangat memadai baik dari sisi pengetahuan maupun pengajarannya, 2% belum siap;

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

- a. Evaluasi proses pada lingkungan PPL pada proses pembelajarannya di sekolah ada pengurangan jam tatap muka, sedangkan untuk masalah minat sudah sangat meningkat;
- b. Evaluasi proses pada lingkungan KKN, pada program KKN yang berdasarkan tema, tema literasi dan numerasi sudah terlaksana dengan maksimal, untuk tema kewirausahaan terkendala kemampuan mahasiswa, dan untuk tema desa wisata terkendala biaya yang besar. Pada program desa, mahasiswa sudah melaksanakan semaksimal mungkin walaupun ada yang tidak diselesaikan.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

- a. Untuk produk PPL, nilai serta prestasi siswa meningkat,
- b. Untuk produk KKN, prestasi serta nilai siswa pada tema literasi dan numerasi meningkat, mahasiswa mengetahui dan belajar cara pembuatan produk pada tema kewirausahaan, lokasi tempat rekreasi untuk desa wisata telah diperindah dan dibuat nyaman.

Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, maka implikasi dari evaluasi pelaksanaan PPL-KKN terpadu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pihak LPPM dan Panitia Pelaksana PPL-KKN terpadu harus meluangkan waktunya untuk membuat buku panduan pada tiap pelaksanaannya.
- b. Panitia PPL-KKN terpadu dan LPPM mesti merumuskan visi dan misi yang disampaikan saat pembekalan dan dituangkan dalam buku panduan PPL-KKN terpadu.
- c. Pihak panitia PPL-KKN terpadu perlu mempertimbangkan target kelayakan sekolah, bila perlu membujuk sekolah yang layak untuk membantu kebutuhan para mahasiswa dalam menjalankan proses belajar dan mengajar disekolah.
- d. Pihak pemerintah maupun sekolah sebaiknya tidak mengurangi jam pembelajaran agar tidak mengurangi minat belajar dan mempengaruhi nilai siswa.
- e. Pihak desa sebaiknya tidak memaksakan program yang banyak yang tidak sepenuhnya bisa dilakukan oleh mahasiswa.
- f. Pihak kampus harus konsisten menentukan persyaratan PPL-KKN terpadu agar tidak ada kejadian seperti mahasiswa tidak bisa mengajar, dan lain sebagainya yang bisa merusak nama baik kampus.
- g. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana sekolah dengan mengobservasi sekolah yang membutuhkan agar merata sarana dan prasarananya.

Rekomendasi

Setelah melakukan evaluasi pelaksanaan PPL KKN terpadu Mahasiswa STKIP taman Siswa Bima. Maka peneliti dapat memberikan saran untuk dijadikan masukan kepada:

- a. Pembuatan buku panduan pelaksanaan PPL-KKN terpadu, dikarenakan setiap tahun pastinya ada perubahan tema PPL-KKN terpadu.
- b. Visi dan misi PPL-KKN terpadu harus ada agar bisa menjadi target yang mesti dicapai setelah melaksanakan PPL-KKN terpadu.
- c. Sekolah tidak boleh menolak kehadiran mahasiswa PPL-KKN terpadu, apalagi jika sekolahnya sudah sangat sesuai dengan tema.
- d. Pengurangan jam pembelajaran tidak harus dilakukan, boleh saja siswadisuruh pulang lebih awal untuk mengurangi waktu tatap muka, akan tetapi setelah pulang mereka melanjutkan dengan pembelajaran daring, sebaiknya gunakan video agar guru juga bisa memantau aktifitas siswa.
- e. Pihak desa harus memilih program dengan mempertimbangkan waktu yang sesuai dan cocok dengan background mahasiswa agar terealisasi dengan sempurna. Bagaimanapun, STKIP Taman Siswa Bima adalah kampus pencetak calon guru, jadi bukan kampus keterampilan yang belajar maupun mengajari cara membuat sesuatu seperti pembuatan masker, dan lain sebagainya.
- f. Saat pihak kampus konsisten menjalankan persyaratan PPL-KKN tanpa ada toleransi dan menyatakan mahasiswa bisa ikut PPL-KKN pada waktu yang lain (Ketinggalan semester), otomatis mereka akan sungguh- sungguh belajar.
- g. Pihak LPPM dan panitia pelaksana PPL-KKN terpadu harus memprioritaskan mencari sekolah-sekolah yang fasilitasnya memadai demi menunjang proses belajar mengajar walaupun letak sekolahnya berada di tempat lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, and Nur Ittihadatul Ummah. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Volume XI(Nomor 1):95–114.
- Anasari, Fitri, Addy Suyatno, and Indah Fitri Astuti. 2015. "Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (STUDI KASUS: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman)." Volume 10(Nomor 1):11–19.

- Anisa, Citra Ayu, and Rahmatullah. 2020. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam." *Journal EVALUASI* Volume 4 (Nomor 1): Halaman 70-87. doi: 10.32478/evaluasi.v4i1.356.
- Hadi, Sumasno. 2017. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22(1):109874. doi: 10.17977/jip.v22i1.8721.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2016. "KBBI Daring: Pencarian." Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).
- LPPM IKIP Veteran. 2014. *Panduan Pelaksanaan KKN-PPL Terintegrasi*. Semarang.
- LPPM UNNES. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang*. Edisi XVI. Semarang: Pusbang KKN Universitas Negeri Semarang.
- LPPM. 2021. "Pelaksanaan PPL-KKN Terpadu Masa COVID-19 STKIP Taman Siswa Bima."
- Tim E-Learning Publishing (e-LIPs). 2017. *Pedoman Penerbitan Buku LIPI PRESS*. Cetakan ke. edited by F. Suhendra and P. Sasiwi. Jakarta: LIPI Press.